



The Influence of Teaching Skills on Students' Learning Interest in Class VII Social Studies SMP Negeri 13 Pematang Siantar

Tasya Nanda Siahaan^{1*}, Rosma Simangunsong², Tumpal Manahara Siahaan³
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Tasya Nanda Siahaan tasyanandasiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Teacher Teaching Skills, Interest in Learning

Received : 04 April

Revised : 10 May

Accepted: 20 June

©2023 Siahaan, Simangunsong, Siahaan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Teacher Teaching Skills on Interest Student Learning in Class VII Social Sciences Subjects at SMP Negeri 13 Pematang Siantar. Type the research used is field research with the nature of quantitative research. Data collection techniques used are questionnaires, observation, interviews, and documentation. The data obtained is questionnaire data. Test instrument using The classical assumption test and hypothesis test used are the t partial test (T test), and test Coefficient of Determination. Results of inferential statistical analysis (Simple Linear Regression) obtained the statistical equation $Y = 24.670 + 0.367 X$ which can be interpreted that if the value there is an increase in the teacher's teaching skills by one unit, then the interest in learning will be increased by 0.367. Furthermore, to test the hypothesis using a partial test (t test) who get the results of the significance value for the effect of the independent variable (skills teaching) to the dependent variable (interest in learning) is $0.000 < 0.005$ and the value $t_{count} 3.698 > t_{table} 2.008$ so it can be concluded that there is an influence significant teacher's teaching skills on student learning interest in social studies subjects class VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar

Tasya Nanda Siahaan^{1*}, Rosma Simangunsong², Tumpal Manahara Siahaan³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Tasya Nanda Siahaan tasyanandasiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Minat Belajar

Received : 04 April

Revised : 10 Mei

Accepted: 20 Juni

©2023 Siahaan, Simangunsong, Siahaan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data angket. Uji instrumen menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial t (Uji T), dan uji Koefisiensi Determinasi. Hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linier Sederhana) diperoleh Persamaan statistik $Y = 24,670 + 0,367 X$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai keterampilan mengajar guru ada peningkatan sebesar satu satuan maka minat belajar akan meningkat sebesar 0,367. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) yang mendapatkan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (keterampilan mengajar) terhadap variabel dependen (minat belajar) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung $3,698 > t_{tabel} 2,008$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja (Kwikkiangie, 2020). Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik sangat penting untuk menunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, saat ini kualitas pendidikan masih menjadi isu utama di Indonesia karena rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa di Indonesia. Rendahnya hasil belajar membawa dampak yang erat dengan minat belajar. Secara umum, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kualitas guru sebagai pengajar. Dalam pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan seseorang profesional yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas (Kemdikbud, 2021). Guru harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mendidik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memahami karakteristik siswa dan mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. guru yang berkualitas dapat memberikan pengaruh positif pada pembelajaran siswa, seperti meningkatkan minat belajar, keterampilan akademik, dan sikap positif terhadap pelajaran.

Kegagalan seorang guru saat ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran dengan jaranganya guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda serta tidak adanya media yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat atau penugasan sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan, keaktifan siswa kemungkinan akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai misalnya dengan menggunakan keterampilan mengajar yang bervariasi (Sebangku, 2023)

Menurut Setyawati keterampilan mengajar dalam pembelajaran penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sejauh ini, kegiatan pembelajaran di kelas seringkali dinilai menjadi sangat membosankan karena belum menggunakan model pembelajaran aktif, efektif dan efisien. Guru masih menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam kurikulum 2013 telah diubah menjadi student centre. Namun pada kenyataannya tidak mudah untuk mengubah mindset dari guru untuk tidak menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran (Setyawati, 2019).

Keterampilan mengajar guru merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Menurut Kurniawan, dalam buku yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (2010: 98) keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, mengelola kelas dengan baik, dan menggunakan teknologi dalam

pembelajaran. Keterampilan mengajar guru memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Guru yang mampu memberikan pengajaran yang menarik dan efektif dapat membantu membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa merasa senang untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Hasibuan & Moedjiono ada beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh guru agar dapat disebut sebagai guru profesional, diantaranya yakni keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorang, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Hasibuan & Moedjiono, 2010: 58-88).

Menurut Mudlofir (2014:42) “dalam mengajar diperlukan keterampilan mengajar yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien”. Guru bertindak sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bekerja sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi untuk pengajaran dan pembelajarannya efektif yang memungkinkan proses belajar-mengajar untuk mengembangkan materi pengajaran yang baik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mendengarkan dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk mencapai hal tersebut, guru dituntut untuk mengelola proses belajar- mengajar yang mendorong siswa untuk belajar karena siswa adalah pembelajaran utama. Begitu juga dengan Guru, mengajar harus dengan persiapan penuh sebelum dan ketika memasuki kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan ditransfer. Mengadakan variasi menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu upaya membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Djali, dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan* (2015:44) minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses dengan lingkungannya. Hilgerd juga mengatakan, dalam buku berjudul *Ensiklopedi Pendidikan* (2015:45) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Ada enam faktor yang membantu meningkatkan minat belajar siswa disekolah seperti, metode pembelajaran yang menarik, kondisi kelas yang nyaman dan menarik, membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan penjelasan yang menarik, memberikan pengakuan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan guru yang inspiratif (Sari, 2020).

Terkait dengan enam faktor yang membantu meningkatkan minat belajar siswa peranan guru yang berkompeten sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa (Lesilolo, 2019). Menurut teori pembelajaran kognitif dalam buku modul belajar mandiri mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan (Dikdas, 2021). Dari teori pembelajaran kognitif guru dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang konsisten dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk

merumuskan hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari. Namun saat ini minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa dikatakan kurang yang berakibat ke rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan mengajar guru yang membuat siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran (Nabila & Abadi, 2019). Saat ini juga masih banyak seorang guru yang kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dominan menggunakan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa di dalam kelas menurun.

Hal diatas sama dengan kenyataan yang ada dilapangan, tepatnya di SMP Negeri 13 Pematang Siantar, peneliti masih menemukan bahwa guru belum banyak melakukan variasi dalam pembelajaran, guru dominan menggunakan metode pembelajaran monoton dan tidak bervariasi, seperti metode ceramah atau hanya menggunakan buku teks. Hal ini dapat berdampak negatif pada minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang kurang antusias, siswa yang merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang monoton serta siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan bapak Erdi Hutagalung selaku guru IPS kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar Pada tanggal 10 maret 2023 dan mendapatkan hasil sebagai berikut: metode yang sering di lakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah atau menggunakan buku teks serta menggunakan metode belajar studi kasus. Proses pembelajaran didalam kelas tidak selamanya kondusif, kadang beberapa siswa akan membuat keributan dengan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Dari banyaknya siswa kelas VII ada beberapa siswa yang pada saat pembelajaran tidak mendengar guru, mengganggu teman, serta kurang disiplin pada saat pembelajaran di dalam kelas, hal ini dikarena minat belajar siswa masih kurang, serta peserta didik ingin diperhatikan beberapa siswa yang minat belajarnya rendah berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Bapak Erdi juga berpendapat bahwa kurangnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh variasi seorang guru dalam mengajar yang selalu monoton sehingga siswa merasa bosan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau kecakapan guru yang harus dimiliki seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi pelajaran dengan baik. Keterampilan mengajar guru juga meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengukur hasil belajar, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Beberapa factor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru: Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Motivasi dan Minat Mengajar Dikelas, Sikap, Kemampuan Komunikasi, Kreativitas, Kemampuan dalam

Teknologi Pembelajaran, dan Lingkungan Pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keterampilan mengajar adalah keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu:

1. Variasi dalam cara mengajar guru
 - a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)
 - b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)
 - c. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)
 - d. Gerakan dan mimik
 - e. Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*)
2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran
 - a. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*)
 - b. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*)
 - c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba dan digerakkan (*motoric*)
 - d. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audia visual aids*)
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa
Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk merasa tertarik dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan pada suatu topik atau subjek tertentu yang dianggap penting atau menarik bagi dirinya.

Factor factor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1. Faktor internal
 - a. Ketertarikan belajar
 - b. Kemampuan akademik
 - c. Kepribadian
 - d. Motivasi
 - e. Persepsi siswa tentang nilai dan manfaat dari suatu pelajaran
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Teman sebaya

Setelah merujuk dari pendapat pendapat ahli dari Lestari dan Ridwan (2017; 93-94), Damadi (2017:322), Slameto (2010:134), maka indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah perasaan senang dalam belajar. Siswa yang senang dalam belajar akan memiliki ciri-ciri antara lain:

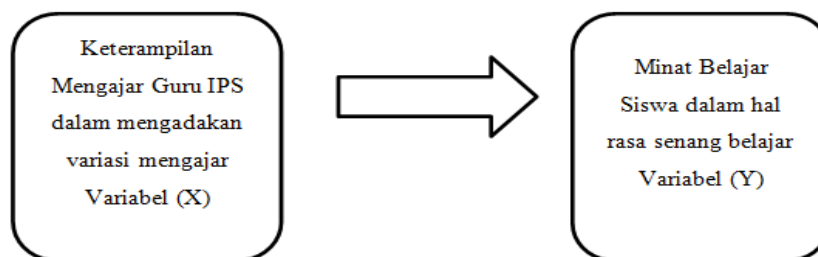
1. Antusias dalam mengikuti pembelajaran
2. Tidak merasa bosan
3. Selalu hadir tepat waktu
4. Dalam pembelajaran biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Siswa bisa memahami materi pelajaran apabila mereka memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan yang kuat tersebut dapat memancing minat siswa dalam belajar. Minat adalah suatu perasaan lebih suka dan perasaan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah. Minat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan mampu melakukan sesuatu. Untuk membangkitkan minat siswa, tentunya sebagai seorang guru perlu melakukan suatu usaha, yaitu salah satunya dengan menggunakan keterampilan mengajar pada saat proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki dan menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar dan dapat menerapkan dalam proses pembelajaran, tentunya akan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar tersebut, guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini seperti pendapat Sardiman (2012) bahwa, upaya-upaya atau usaha yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar.

Slameto (2010) menyatakan bahwa apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapat dilakukan suatu usaha agar siswa mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan menggunakan keterampilan mengajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang memiliki dan menguasai keterampilan mengajar yang baik akan dapat membangkitkan minat siswa sehingga siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar seorang guru harus bisa menggunakan berbagai macam keterampilan dalam mengajar agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.



(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar keadaan yang diteliti. Dengan demikian, data yang bersifat kuantitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pematang Siantar, Jalan Talun Kondot Pasaoran, Gurilla, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Yang dimulai dari Januari 2023 sampai dengan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar dengan jumlah 86 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Keadaan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII-A	28 Siswa
2	VII-B	27 Siswa
3	VII-C	30 Siswa
	Jumlah	85 Siswa

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 13 Pematang Siantar ,2023)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus/sampling total. Dimana menurut Sugiyono (2021:134) mengatakan sampel total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus atau sampel total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Berdasarkan analisis dari peneliti, maka disimpulkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII berjumlah 86 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linearitas. Analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Umum Sekolah

SMP Negeri 13 Pematang Siantar ini terletak di Jalan Talun Kondot Pasaoran, Gurilla, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara dan berdiri pada tanggal 05 Januari 1999. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 293 siswa. Di sekolah ini terdapat 10 ruangan kelas, 1 kantor guru, 1 ruangan Tata Usaha, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan Wakil Kepala Sekolah,

1 Perpustakaan, 1 ruangan Agama Katolik, 1 ruangan Agama Islam, 1 ruangan Bimbingan Konseling, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium Komputer, 1 ruangan Prakarya, 1 ruangan Olahraga, lapangan yang Luas, serta 2 Toilet Siswa. Selain pemenuhan sarana yang ada, sekolah ini juga selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada agar tetap dapat meningkatkan potensi guru, karyawan dan murid-muridnya.

Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pernyataan yang akan diuji cobakan kepada siswa diluar sampel penelitian sebanyak 50 orang dengan 30 pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel X (keterampilan mengajar guru) dan 15 pernyataan untuk variabel Y (minat belajar siswa). Hasil uji coba yang dilakukan dibantu dengan menggunakan Ms. Exel dan SPSS versi 21. Adapun hasil dari validitas angket/kuesioner dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru (X)

VAR_X				
Item	Taraf Signifikansi	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X.1	5%	0,2787	0,720	Valid
X.2	5%	0,2787	0,351	Valid
X.3	5%	0,2787	0,493	Valid
X.4	5%	0,2787	0,223	Tidak Valid
X.5	5%	0,2787	0,491	Valid
X.6	5%	0,2787	0,530	Valid
X.7	5%	0,2787	0,531	Valid
X.8	5%	0,2787	0,379	Valid
X.9	5%	0,2787	0,397	Valid
X.10	5%	0,2787	0,497	Valid
X.11	5%	0,2787	0,330	Valid
X.12	5%	0,2787	0,168	Tidak Valid
X.13	5%	0,2787	0,654	Valid
X.14	5%	0,2787	0,156	Tidak Valid
X.15	5%	0,2787	0,538	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 15 pernyataan yang ada terdapat 12 pernyataan untuk variabel keterampilan mengajar (X) yang dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%) dan ada 3 pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%). Sehingga 12 angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel keterampilan mengajar guru (X)

Tabel 3. Uji Validitas Minat Belajar

VAR_Y				
Item	Taraf Signifikansi	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan

Y.1	5%	0,2787	0,599	Valid
Y.2	5%	0,2787	0,414	Valid
Y.3	5%	0,2787	0,172	Tidak Valid
Y.4	5%	0,2787	0,253	Tidak Valid
Y.5	5%	0,2787	0,386	Valid
Y.6	5%	0,2787	0,513	Valid
Y.7	5%	0,2787	0,104	Tidak Valid
Y.8	5%	0,2787	0,226	Tidak Valid
Y.9	5%	0,2787	0,373	Valid
Y.10	5%	0,2787	0,376	Valid
Y.11	5%	0,2787	0,390	Valid
Y.12	5%	0,2787	0,557	Valid
Y.13	5%	0,2787	0,669	Valid
Y.14	5%	0,2787	0,729	Valid
Y.15	5%	0,2787	0,656	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan untuk variabel minat belajar (Y) ada 11 pernyataan yang valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%) dan ada 4 pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%). Sehingga dari 15 pernyataan ada 11 pernyataan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel minat belajar (Y).

Tabel 4. Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Interval Koefisien
0,738	12	Tinggi

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel keterampilan mengajar (X) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,738 > 0,60$ yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini. Nilai interval koefisien juga berada pada rentang nilai $0,61 - 0,80$ yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Interval Koefisien
0,754	11	Tinggi

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel minat belajar (Y) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,754 > 0,60$ yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini. Nilai interval koefisien juga berada pada rentang nilai $0,61 - 0,80$ yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

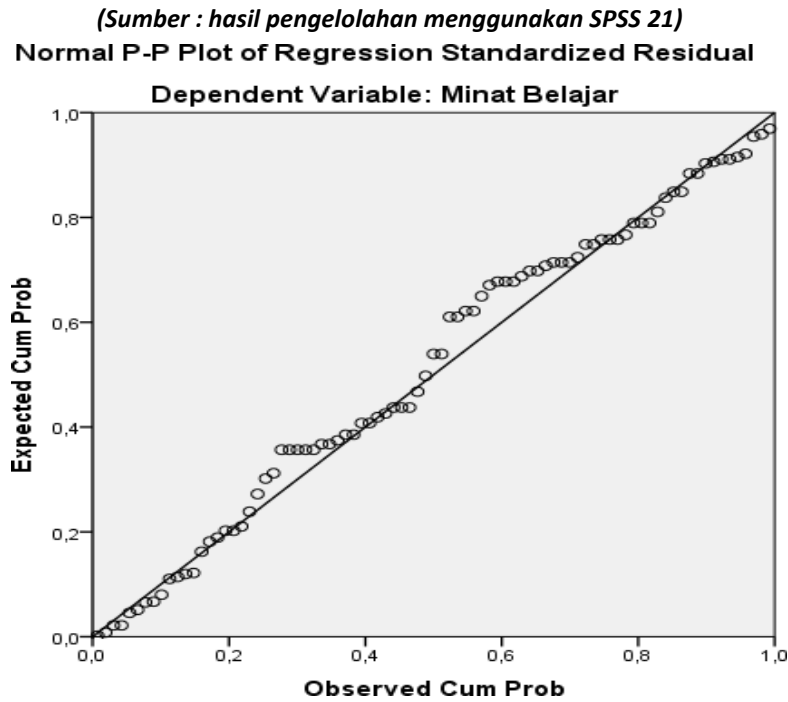
Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,47982235
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,042
	Negative	-0,095
Kolmogorov-Smirnov Z		0,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,421
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan output data SPSS pada tabel 6 dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,421 Nilai tersebut memenuhi ketentuan data yang memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi $0,421 > 0,05$.



Gambar 2. Grafik Histogram P-Plot SPSS

Tabel 7. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Keterampilan Mengajar	Between Groups	(Combined)	401,093	15	26,740	2,354	0,009
		Linearity	167,583	1	167,583	14,755	0,000
		Deviation from Linearity	233,510	14	16,679	1,469	0,147
	Within Groups		783,660	69	11,357		
	Total		1184,753	84			

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan output data SPSS di atas diperoleh nilai Sig deviation from linearity bernilai $0,147 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Keterampilan Mengajar (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y). Nilai tersebut memenuhi ketentuan data yang mengatakan Jika nilai *Sig deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,670	4,642		5,315	0,000
	Keterampilan Mengajar	0,367	0,099	0,376	3,698	0,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Analisis data menurut tabel 8 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstanta sebesar 24,670 berarti jika nilai keterampilan mengajar 0 maka nilai minat belajar siswa sebesar 24,670. Koefisien regresi untuk variabel keterampilan mengajar adalah 0,367 yang berarti setiap kenaikan 1 unit keterampilan mengajar akan diikuti dengan minat belajar 0,367 atau sebesar 36,7%. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Minat Belajar

X = Keterampilan Mengajar Guru

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 24,670 + 0,367 X$$

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,670	4,642		5,315	0,000
	Keterampilan Mengajar	0,367	0,099	0,376	3,698	0,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) pada tabel 9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel keterampilan mengajar (X) terhadap variabel minat belajar (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,698 > t_{tabel} 1.98896$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIISMP Negeri 13 Pematang Siantar.

Tabel 10. Uji Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,376 ^a	0,141	0,131	3,501
a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar				
b. Dependent Variable: Minat Belajar				

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21)

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas menjabarkan bahwa nilai dari korelasi (R) sebesar 0,376 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan sebesar 37,6%. Kemudian dari output tersebut diperoleh hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,141 (14,1%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel keterampilan mengajar (X) memiliki pengaruh terhadap variabel minat belajar (Y) sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel keterampilan mengajar guru.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan memaparkan isi dari rumusan masalah yang telah ada yakni ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 13 Pematang siantar. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis atastistik inferensial.

Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan (inferensi) yang berlaku untuk populasi secara umum. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear dan uji determinasi yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah dilakukan analisis statistik inferensial didapat persamaan statistik dari regresi linear berupa $\gamma = a + bX$. Persamaan statistik yang didapat pada penelitian ini adalah $Y = 24,670 + 0,367 X$. Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai keterampilan mengajar guru ada peningkatan sebesar satu satuan maka minatbelajar akan meningkat sebesar 0,367.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji hipotesis secara parsial (uji t), pada variabel keterampilan mengajar guru $t_{hitung} = 3,698$ dengan taraf signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel keterampilan mengajar (X) terhadap variabel minat belajar (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,698 > t_{tabel} 1.98896$, dari hasil

tersebut sesuai dengan kriteria perhitungan yang mengatakan bila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

Nilai korelasi (R) dalam perhitungan yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 21 sebesar 0,376 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan sebesar 37,6%. Kemudian dari output tersebut diperoleh hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,141 (14,1%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel keterampilan mengajar (X) memiliki pengaruh terhadap variabel minat belajar (Y) sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel keterampilan mengajar guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linier Sederhana) diperoleh Persamaan statistik $Y = 24,670 + 0,367 X$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai keterampilan mengajar guru ada peningkatan sebesar satu satuan maka minat belajar akan meningkat sebesar 0,367. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) yang mendapatkan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (keterampilan mengajar) terhadap variabel dependen (minat belajar) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,698 > t_{tabel} 1,98896$, dari hasil tersebut sesuai dengan kriteria perhitungan yang mengatakan bila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 13 Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya lebih menguasai berbagai keterampilan mengajar terutama keterampilan mengadakan variasi sehingga minat belajar siswa tetap terjaga dengan baik.
2. Kepada siswa diharapkan lebih mendukung keterampilan atau metode-metode yang digunakan guru dan siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajar agar lebih mencapai hasil yang maksimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi calon peneliti selanjutnya kiranya dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini disarankan karena nilai

R square yang didapatkan hanya sebesar 0,141 atau sebesar 14,1%. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa selain keterampilan mengajar guru

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damanik, Rabuki. Sagala, Rakhmat, Rezeki, Tri. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Medan: UMSU Press.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Dikdas. 2021. Modul Belajar Mandiri. Jakarta: (Online), (<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>).

Djaaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadhila, Saly. 2019. "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Islam Al Fatih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hasibuan, J.J. Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Istarani. Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.

Kemdikbud. 2021. Guru Profesional dan Sejahtera Kunci Pendidikan Berkualitas.(Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/mendikbudristek-guru-profesional-dan-sejahtera-kunci-pendidikan-berkualitas>, diakses 20 Februari 2023).

Kwikkiangie. 2020. Manfaat Pendidikan Bagi Generasi Muda. (Online),(<https://kwikkiangie.ac.id/home/2020/08/04/manfaat-pendidikan-bagi-generasi-muda/>, diakses 24 Februari 2023).

Lesilolo, Herly. 2019. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah". *Jurnal Kajian Teologi*. Vol. 4 (2): hal. 186-202.

- Lestari, Kurnia. Ridwan, Mokhammad. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchlisin, Riadi. 2020. Minat Belajar. (Online), (<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.htm>, diakses 20 februari 2023).
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nabillah, Tasya. Abadi, A.P. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. hal. 659-663.
- Permatasari, Indah. 2019. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 8 Metro". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Rombot, Olifia. 2020. Keterampilan Mengajar. (Online), (<https://pgsd.binus.ac.id/2020/07/06/keterampilan-mengajar>, diakses 21 Februari 2023)
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Tika. 2021. Pembelajaran yang Monoton, Sebabkan Siswa Menjadi Bosan dan Malas. (Online), (Pembelajaran yang Monoton, Sebabkan Siswa Menjadi Bosan dan Malas | STKIP Muhammadiyah Kuningan (upmk.ac.id), diakses 21 Maret 2023).
- Sebangku. 2021. Belajar Di Sekolah Membosankan, Kenapa?. (Online), (Pembelajaran Membosankan, Inovasi Guru Sangat Diperlukan - (siedoo.com), diakses 21 Maret 2023).
- Setyawati, Erna. 2019. Pembelajaran Membosankan, Inovasi Guru Sangat Diperlukan. (Online), (Pembelajaran Membosankan, Inovasi Guru Sangat Diperlukan - (siedoo.com), diakses 21 Maret 2023).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siahaan, Simangunsong, Siahaan

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

_____. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D ed.2*. Bandung: ALFABETA.

Thomas, Ade. 2020. "*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar*". Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.